

## **PENERAPAN METODE SCRAMBLE PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH RADHIATUL ADAWIYAH MAKASSAR**

**St. Radyah Bintang A**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: radyahbintang@gmail.com

**Bahaking Rama**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: bahaking.rama@yahoo.co.id

**Musdalifah**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: gaffarmusdalifah@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 Juni 2022	1 Juli 2022	15 Juli 2022

### **IMPLEMENTATION OF SCRAMBLE METHOD IN AKIDAH AKHLAK LEARNING AT CLASS III ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL**

#### **Abstract**

This study aims 1). to analyze the application of the scramble method, 2). to analyze the results of the application of the scramble method, 3). to analyze the inhibiting factors and solutions in applying the scramble method to learning Akidah Akhlak. This research includes qualitative. Based on the results of the research that: 1. The application of the Scramble method has been applied, by following five stages of learning, namely observing, asking, exploring, associating, and communicating. 2. The results of the application of the Scramble method have increased significantly. Based on the learning outcomes of students before the application of the Scramble method, there were 8 students who did not complete, after the Scramble method was applied there were 3 students who did not complete the KKM. 3. The inhibiting factors in the scramble learning method are as follows: This learning is sometimes difficult to plan, because it collides with the habits of students in learning, Sometimes in implementing it, it takes a long time so the teacher is difficult to adjust it to the specified time, Game methods such as this usually makes a lot of noise. The solutions to the inhibiting factors in the scramble method are: The teacher announces the formation of study groups and the arrangement of classrooms at the previous meeting, the teacher provides direction on the purpose of this method, tells the students to stay orderly and calm, so as not to interfere with the learning process in the next class.

**Keywords:** scramble method, Akidah Akhlak learning, and learning achievement.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan 1).untuk menganalisis penerapan metode scramble, 2).Menganalisis hasil penerapan metode scramble, 3).Menganalisis faktor – faktor penghambat dan solusinya dalam menerapkan metode scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini termasuk kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa : 1.Penerapan metode Scramble sudah diterapkan,dengan mengikuti lima tahapan pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.2.Hasil penerapan metode Scramble mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil belajar peserta didik saat sebelum penerapan metode Scramble terdapat 8 orang yang tidak tuntas, setelah metode Scramble diterapkan terdapat 3 orang peserta didik yang tidak tuntas KKM. 3.Faktor penghambat pada metode pembelajaran scramble, sebagai berikut: Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, Terkadang dalam mengimplementasi-kannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Adapun solusi dari faktor penghambat pada metode scramble yaitu: Guru mengumumkan pembentukan kelompok belajar dan penataan ruang kelas pada pertemuan sebelumnya,Guru memberikan pengarahan tentang tujuan dari metode ini, Memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap tertib dan tenang, agar tidak mengganggu proses belajar pada kelas sebelah,

**Kata Kunci:** metode scramble, pembelajaran akidah akhlak, dan hasil belajar.

### **Pendahuluan**

Pendidikan Akidah Akhlak adalah pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi atau dengan kata lain merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pendidikan dapat membantu peserta didik dalam menunjukkan bakat-bakat dalam dirinya. Bakat tersebut merupakan panutan untuk menjadikan manusia yang lebih terarah kedepannya<sup>1</sup>. Tugas seorang tenaga pendidik menuntun agar sampai pada tujuan dengan benar dan tepat. Sehingga masing-masing dari peserta didik menemukan jati diri yang sesungguhnya terkait diri mereka yang sebenarnya. Pendidikan merupakan hal utama yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Jika kualitas pendidikan semakin terdepan maka masyarakatnya akan semakin pandai, begitupun dengan negaranya maka akan semakin maju<sup>2</sup>.

Nyatanya saat ini pendidikan di negara-negara luar lebih berkembang dibandingkan di Indonesia karena adanya fasilitas dan pemanfaatan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Pendidikan juga memegang suatu tujuan yaitu untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>1</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

<sup>2</sup> Muhammad Hamsah, "Membangun Karakter Bangsa" (Universitas Islam Indonesia, 2018).

Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang dimata manusia yang lainnya, juga dilibatkan adanya sifat keyakinan dan ketaatan pada diri sehingga dapat juga berarti dihadapan Allah swt. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka ini adalah kewajiban setiap muslim dengan kewajiban ini, seseorang tidak boleh salah niat<sup>3</sup>.

Pendidikan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia terutama pendidikan Akidah Akhlak. Pendidikan Akidah Akhlak adalah pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi atau dengan kata lain merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik<sup>4</sup>. Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab, jatuh banggunya suatu bangsa dan masyarakat bergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir batinnya.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Pendidikan guru strategis karena guru yang memiliki atau memilih bahan pelajaran yang akan dikeluarkan kepada peserta didik. Kualitas guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang profesional, guru yang berkualitas ialah jaminannya. Tanpa perbaikan kualitas guru, kualitas pendidikan akan tetap jauh dan tidak memadai<sup>5</sup>.

Salah satu faktor yang langsung mempengaruhi efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, disamping dengan penguasaan materi pengajaran. Oleh karena itu, guru adalah subjek pembelajar peserta didik dan memiliki peranan penting dalam acara

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019).

<sup>4</sup> Dwi Runjani Juwita, "Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial," *Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.

<sup>5</sup> Muchlas Samani and Hariyanto, *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Model*, 2016.

pembelajaran salah satunya yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, bahan ajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar. Efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal pada jam istirahat by phone yang dilakukan di kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar ditemukan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi. Proses belajar mengajar masih banyak didominasi oleh guru karena dalam penyampaian materi ini, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif di kelas. Peserta didik juga hanya sebagai pendengar dan pencatat. Melihat keadaan tersebut maka guru yang bersangkutan mencoba menggunakan metode scramble agar peserta didik antusias dalam menerima materi pelajaran, namun penggunaannya belum maksimal dikarenakan guru tidak terus menerus menggunakan metode tersebut<sup>7</sup>.

Metode ceramah memang menguntungkan bagi guru karena semua materi yang banyak bisa tersampaikan secara cepat dan hemat waktu, tetapi dari pihak anak menjadi kurang menguasai materi dan peserta didik cenderung bosan dengan metode seperti itu. Akibatnya adalah prestasi mereka kurang bisa ditingkatkan. Sebenarnya metode ceramah memang selalu dibutuhkan untuk penyampaian materi, tetapi sebaiknya metode ceramah tidak digunakan untuk menyampaikan keseluruhan materi. Jadi harus dikolaborasikan dengan metode-metode yang lain. Pendidik adalah pekerjaan profesi, secara holistik adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena pendidik dalam melaksanakan pendidikan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat<sup>8</sup>.

Secara profesional pendidik mempunyai tugas dan peran terdepan yang banyak terkait dengan kedinasan dalam lingkungan sekolah yakni dalam mengajar dan membimbing peserta didik, memberikan penilaian hasil belajar, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan serta kegiatan lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tugas utama pendidik adalah sebagai pendidik sebagaimana telah ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengajar. Secara singkat mengajar adalah kegiatan menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam pengetahuan tersebut kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, tugas pertama yang harus

---

<sup>6</sup> Ali Miftakhu Rosyad and Muhammad Anas Maarif, "PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99.

<sup>7</sup> Muhammad Hamsah, Nurchamidah Nurchamidah, and Rasimin Rasimin, "PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA DENGAN DUNIA PENDIDIKAN MODERN," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378–90.

<sup>8</sup> Muhammad Khairan Arif, "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 11, no. 1 (2020): 22–43, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.592>.

dilakukan pendidik adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), komponen yang terpenting dalam penyusunan RPP adalah kompetensi (SKKD) tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi.

Seorang guru harus memiliki metode agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien untuk bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki metode itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian yaitu metode mengajar. Untuk pengembangan variasi pembelajaran, seorang guru tidak asal dalam pemilihan metode pembelajaran. Metode yang digunakan harus tepat untuk penyampaian materi, karena metode mempunyai peran yang besar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan penggunaan metode yang tepat<sup>9</sup>.

Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu perkembangan peserta didik dan mengamati segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Tugas lain yang dihadapi oleh guru adalah menentukan prestasi yang diharapkan dari peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara operasional<sup>10</sup>.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik dibutuhkan suatu variasi metode pembelajaran supaya bisa menarik perhatian peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan adalah metode Scramble. Metode pembelajaran Scramble merupakan cara belajar yang tidak membosankan dan juga menyenangkan apabila diterapkan di dalam kelas sehingga peserta didik tidak merasa tegang dan jenuh apabila belajar di kelas. Penerapan metode ini susah-susah gampang. Apabila pendidik memahami metode ini dan peserta didik dapat mengikutinya dengan baik maka metode ini mudah untuk diterapkan, begitu juga sebaliknya apabila pendidik kurang memahami metode ini dan peserta didik tidak dapat mengikutinya dengan baik maka metode ini sulit untuk diterapkan. Peserta didik dapat belajar sekaligus bisa bermain dengan teman kelompoknya dengan metode scramble ini<sup>11</sup>.

Hal pertama yang harus dilakukan pendidik adalah pendidik menjelaskan pelajaran sesuai topik, setelah itu pendidik menyuruh peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan karena setelah itu pendidik akan membentuk kelompok dan memberikan soal dan jawaban yang diacak susunan kalimatnya. Tugas peserta didik adalah mencocokkan soal dan jawaban yang diacak sehingga memperoleh sebuah jawaban yang benar dan sesuai dengan soal.

---

<sup>9</sup> Rakhmawati, "Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam," *Al Ulum* 13, no. (1) (2013): 191–214.

<sup>10</sup> Tosuerdi Tosuerdi, "PENGARUH PEMBENTUKAN IKLIM MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIAH MUNDU PESISIR KABUPATEN CIREBON," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2, Sept (2018): 114–28.

<sup>11</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "THE IMPLEMENTATION OF INDUCTIVE TEACHING AND LEARNING METHODS IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 60–75.

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi salah satu referensi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble oleh Adi Rosadi dan Santi Lisnawati prodi Pendidikan Agama Islam Penelitian ini mengacu pada siklus I melalui model pembelajaran kooperatif tipe scramble diperoleh data berupa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yakni sebesar 73. Melalui perhitungan hasil belajar ini diperoleh pula persentase ketuntasan belajar (KKM) yakni sebanyak 14 siswa (56%) dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas ada 11 siswa (44%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Melalui data ini juga diperoleh kategori nilai terendah yakni sebesar 53, sedangkan nilai tertinggi sebesar 93. Sementara itu, hasil penelitian pada siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe scramble diperoleh data berupa rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak yakni sebesar 84. Melalui perhitungan hasil belajar ini diperoleh pula persentase ketuntasan belajar (KKM) yakni sebanyak 21 siswa (84%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 4 siswa (16%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Melalui data ini juga diperoleh kategori nilai terendah yakni sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan analisis kualitatif di mana prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis penerapan metode scramble, menganalisis hasil penerapan metode scramble menganalisis faktor – faktor penghambat dan solusinya dalam menerapkan metode scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan penelitian adalah 1. Pendekatan Metodologis, pendekatan fenomenologi (apa yang dilihat, dan apa yang diamati), 2. Pendekatan Keilmuan, Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui secara faktual mengenai karakteristik perilaku masyarakat yang secara empirik didapat dari kegiatan observasi, baik kegiatan secara langsung maupun tidak langsung

### **Metode Pengumpulan Data**

P erlu diketahui bahwa metode pengumpulan data adalah langkah atau cara yang strategis di dalam melakukan penelitian, karena dalam melakukan penelitian tujuannya yaitu mengumpulkan data. Tanpa metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui serta memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, yaitu :

- a. Observasi penelitian digunakan sebagai alat penelitian dengan tujuan mengukur tingkah laku individu, dan mendapatkan data mengenai penerapan metode Scramble dalam pembelajaran akidah akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar
- b. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan tanya-jawab terhadap guru akidah akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar

mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak serta antusias peserta didik dalam belajar.

- c. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mendapatkan data dan informasi dari dokumen-dokumen serta arsip sekolah sebagai pelengkap data yang diperlukan.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam tradisi penelitian kualitatif adalah manusia/orang yakni peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, tape recorder, dan tustel (camera). Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa "Orang (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata yang secara luwes dapat digunakannya."

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi penilaian-penilaian selama proses pembelajaran yaitu penerapan metode dan kegiatan belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan terkait fokus penelitian;
2. Pedoman observasi;
3. Dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif alat penelitian atau instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga dalam hal ini peneliti juga harus divalidasi untuk melihat sejauh mana persiapan dalam melakukan penelitian yang akan terjun ke lapangan penelitian. Adapun validasi terhadap peneliti sebagai alat atau instrumen penelitian adalah pemahaman mengenai metode kualitatif, penguasaan wawancara, serta kesiapan dalam memahami obyek penelitian.

Dalam menemukan kebenaran mengenai masalah yang akan dikemukakan, maka secara umum data yang diperoleh melalui:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi penelitian yang digunakan sebagai alat penelitian dengan tujuan mengukur tingkah laku individu, maka peneliti mendatangi tempat penelitian dalam melakukan pengamatan secara sengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, yang selanjutnya melakukan pencatatan.

Adapun jenis pengamatan atau observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. dalam hal ini peneliti terhubung atau terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dalam observasi partisipan, maka data yang diperoleh bisa lebih tajam, lengkap, dan sampai pada pemahaman tingkat makna dari setiap perilaku yang diamati. Peneliti kemudian melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena pembelajaran Akidah Akhlak Kelas III DI MI Radhiatul Adawiyah Makassar.

2. Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab yang dilakukan dalam penelitian secara langsung dan lisan, serta melakukan tatap muka dan dengan mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara semiterstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data yang dengan pasti mengetahui mengenai informasi yang akan didapatkan, sehingga untuk

melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa beberapa pertanyaan tertulis. Sementara wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang masuk dalam kategori in-dept interview. Dalam melakukan wawancara ini terkesan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuannya tidak lain untuk menemukan permasalahan secara lebih transparan, di mana yang diwawancarai akan lebih terbuka memberikan saran serta ide-ide. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dengan melakukan tanya-jawab terhadap guru akidah akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar, peserta didik, serta pihak-pihak lain yang mengetahui masalah atau topik yang diteliti. Sutrisno dan Hadi menjelaskan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

a. Subjek merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya; b. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti merupakan hal benar dan dapat dipercaya; serta c. Interpretasi subyek mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya, sama dengan maksud peneliti. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ini dilakukan karena tanpa wawancara maka penelitian akan kehilangan informasi yang hanya bisa diperoleh dari kepala madrasah dan guru dengan bertanya langsung.

3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Peneliti dalam melaksanakan dokumentasi maka peneliti melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, yakni buku-buku, jurnal, dokumen, peraturan lainnya, dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data dengan mencari data terkait hal-hal yang berupa catatan, satuan pengajaran, kurikulum, buku-buku, arsip atau dokumen, daftar tabel statistik, serta hal-hal yang relevansi dengan penelitian. Adapun maksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah mendapatkan data dan informasi dari dokumen-dokumen serta arsip sekolah sebagai pelengkap data yang diperlukan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dengan Metode Scramble kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar**

Adapun data hasil penelitian ini didapatkan dengan mengobservasi penerapan metode Scramble kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar pada sistem luring (luar jaringan). Adapun gambaran lebih spesifiknya, sebagai berikut: a) Mengamati Peserta didik menyimak materi beriman kepada malaikat yang disampaikan guru dan mengamati video melalui media LCD. Dalam kegiatan mengamati, guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan intruksi untuk mengamati apa yang ada di dalam video, tetapi setelahnya akan memberikan penjelasan mengenai apa yang belum dipahami oleh peserta didik. b) Menanya Dari kegiatan ini nampak bahwa guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya mengenai apa saja yang sudah dilihat, didengar, dibaca, ataupun disimak. Kemudian guru juga nampak membimbing peserta didik untuk bisa bertanya di mana pertanyaan tersebut berdasarkan hasil observasi atau pengamatan objek konkret dan abstrak,



baik yang berkaitan dengan fakta, konsep, maupun prosedur. Paling penting guru membimbing peserta didik untuk bertanya dengan menggunakan bahasa yang baku.c)Mengesplorasi Kegiatan mengeksplorasi yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak sesuai dengan yang tertera di RPP<sup>12</sup> yakni kegiatan mengeksplorasi dilakukan membaca dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi beriman kepada malaikat (pengertian beriman kepada malaikat dan tugas-tugasnya)dMengasosiasi Guru mulai membagikan kartu soal,Peserta didik dalam kelompok masing-masing mulai mengerjakan dan mencari kartu soal dan lembar jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa,Peserta didik diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah disediakan dalam waktu yang telah ditentukan.e. Mengkomunikasikan Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah lima orang perkelompoknya, peserta didik menarik kesimpulan dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

### **Hasil penerapan metode scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar.**

Adapun gambaran penerapan metode Scramble disesuaikan dengan lima tahapan, yang dilakukan dengan wawancara terhadap guru akidah akhlak, yakni

1. Mengamati Secara spesifik penerapan metode Scramble melalui kegiatan mengamati pada pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut : a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengamati sebuah video yang berhubungan dengan materi pelajaran , yakni : beriman kepada malaikat b. Pendidik memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bisa membuat pertanyaan terkait gambar yang sudah dinonton dan dihubungkan dengan materi pelajaran;c. Pendidik membimbing peserta didik mengumpulkan pertanyaan sebaik mungkin menggunakan kalimat yang baik dan diajukan pada kegiatan menanya.
2. Menanya Adapun implikasi penerapan metode Scramble oleh guru akidah akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar adalah sebagai berikut:a. Pendidik mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik b. Pendidik meminta serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan menggunakan kata tanya atau 5W+1H; dan c. Pendidik menuliskan pertanyaan di papan tulis terkait hal-hal yang tidak dimengerti setelah mengamati sebuah video yang sebelumnya juga dihubungkan dengan materi setelah membaca buku paket akidah akhlak kelas III.
3. Mengeksplorasi Adapun beberapa poin secara spesifik yang menggambarkan penerapan metode Scramble melalui kegiatan mengeksplorasi adalah sebagai berikut: a. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca buku akidah akhlak kelas III yang sebelumnya sudah dibagikan; b. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait dengan materi yang dipelajari.

---

<sup>12</sup> Muhammad Hamsah and Nurchamidah Nurchamidah, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 150–75.

4. Mengasosiasi. Pada kegiatan mengasosiasi yang dilakukan peserta didik kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar, yakni : a. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompok; dan b. Peserta didik dalam kelompok masing-masing mulai mengerjakan dan mencari kartu soal dan lembar jawaban yang cocok, sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa c. Peserta didik diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah disediakan dalam waktu yang telah ditentukan

5. Mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan peserta didik kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar, yakni : a. Setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan jumlah lima orang perkelompoknya, peserta didik menarik kesimpulan dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. b. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi dengan bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan dari hasil presentasi.

Faktor – faktor penghambat dan solusinya dalam penerapan metode scramble pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar

Adapun faktor-faktor penghambat pada metode pembelajaran scramble, sebagai berikut: Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikan oleh guru, Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan. Adapun solusi dari faktor penghambat pada metode scramble yaitu: Guru mengumumkan pembentukan kelompok belajar dan penataan ruang kelas pada pertemuan sebelumnya<sup>13</sup>, sehingga tiba saat pertemuan, peserta didik sudah mengetahui posisi mereka masing-masing sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode Scramble ini dapat dilaksanakan., Guru memberikan pengarahan tentang tujuan dari metode ini, sehingga tidak menimbulkan kompetisi yang kurang sehat diantara peserta didik., Memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap tertib dan tenang, agar tidak mengganggu proses belajar pada kelas sebelah, Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar

### **Simpulan**

1. Penerapan metode Scramble pada pembelajaran akidah akhlak kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar sudah diterapkan, dengan mengikuti lima tahapan pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pada setiap kegiatannya peserta didik nampak aktif dalam pembelajaran
2. Hasil Penerapan metode Scramble mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil belajar peserta didik saat sebelum penerapan metode Scramble

---

<sup>13</sup> Ali Miftakhu Rosad, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.

terdapat 8 orang yang tidak tuntas, setelah metode Scramble diterapkan terdapat 3 orang peserta didik yang tidak tuntas KKM. Oleh karena itu metode Scramble mengajak peserta didik untuk aktif di kelas. Dalam pembelajaran aktif peserta didik dituntut untuk mengeksplorasi pikiran dan pengetahuannya dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama. Sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan memahami materi akidah akhlak.

3. Adapun faktor-faktor penghambat pada metode pembelajaran scramble, sebagai berikut: Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, oleh karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar, Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan, Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran ini akan sulit di implementasikan oleh guru, Metode permainan seperti ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal tersebut jelas akan mengganggu kelas yang berdekatan. Adapun solusi dari faktor penghambat pada metode scramble yaitu: Guru mengumumkan pembentukan kelompok belajar dan penataan ruang kelas pada pertemuan sebelumnya, sehingga tiba saat pertemuan, peserta didik sudah mengetahui posisi mereka masing-masing sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode Scramble ini dapat dilaksanakan., Guru memberikan pengarahan tentang tujuan dari metode ini, sehingga tidak menimbulkan kompetisi yang kurang sehat diantara peserta didik., Memberitahukan kepada peserta didik untuk tetap tertib dan tenang, agar tidak mengganggu proses belajar pada kelas sebelah, Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- A.M, Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur. cet. V; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Aulia, Syafira. Peserta Didik Kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar. Wawancara 12 Januari 2022.
- Arif, Muhammad Khairan. "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 11, no. 1 (2020): 22-43. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.viii.592>.
- Hamsah, Muhammad. "Membangun Karakter Bangsa." Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Hamsah, Muhammad, and Nurchamidah Nurchamidah. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 150-75.
- Hamsah, Muhammad, Nurchamidah Nurchamidah, and Rasimin Rasimin.

- “PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA DENGAN DUNIA PENDIDIKAN MODERN.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 2 (2021): 378–90.
- Juwita, Dwi Runjani. “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Era Millennial.” *Ilmu Tarbiyah* 7, no. 2 (2018): 282–314.
- Rakhmawati. “Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam.” *Al Ulum* 13, no. (1) (2013): 191–214.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2019.
- Rosad, Ali Miftakhu. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90.
- Rosyad, Ali Miftakhu. “THE IMPLEMENTATION OF INDUCTIVE TEACHING AND LEARNING METHODS IN ISLAMIC EDUCATION LEARNING.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2, Sept (2019): 60–75.
- . “Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI.” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Muhammad Anas Maarif. “PARADIGMA PENDIDIKAN DEMOKRASI DAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 75–99.
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. *Pendidikan Karakter; Konsep Dan Model*, 2016.
- Tosuerdi, Tosuerdi. “PENGARUH PEMBENTUKAN IKLIM MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH ISLAMİYAH MUNDU PESISIR KABUPATEN CIREBON.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 2, Sept (2018): 114–28.
- Astuty, Nurul Yensy, dan Della Maulidiya, “Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP N 13 KOTA BENGKULU”, *Model Pembelajaran Scramble* 3, no 2 (2019)
- Azisah, Siti. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter (Implementasi pada tingkat satuan pendidikan)*. Cet.1; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta; Rineka Cipta, 2002.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Emilia. Peserta Didik Kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar, Wawancara 12 Januari 2022
- Getteng, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Hadriati. *Kepala Madrasah*. Wawancara oleh Penulis di Mkassar Tanggal 12 Januari 2022.
- Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung :Sinar Baru Algesindio, 2009.
- Hartono. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru : LSFk2P, 2007.

- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Istrani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2012.
- Jauhari, Heri Muchtar. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2008.
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Kementrian Agama RI. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*.
- Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. (Jakarta: Pilar Media, 2007.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Marlina, Reni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Metode Scramble pada Peserta Didik Kelas I SD Negeri 002 Benteng Kecamatan Sungai Batang", *Kemampuan Membaca, Metode Scramble* 6, no 2 (2017)
- Saat, Sulaiman dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa: Pustaka Almaida, 2019.
- Saekan, Muhamad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kudus: Nora Media Enterprise, 2010
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Kemampuan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan Cet.II; CV. Alfabeta: Bandung, 2009.*
- Salma, Dewi Prawiradilaga, *Prinsip-Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Principles )*. Cet. Ke 4; Jakarta: Kencana dan UNJ, 2012.
- Saridewi, Putri dan Kusmariyatni, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No. 3 Legian", *Model Scramble* 1, no 3 (2017)
- Sari, Detia, dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Negara Berkembang dan Negara Maju di Kelas IX A", *Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no 2 (2017).
- Saskia. *Peserta Didik Kelas III MI Radhiatul Adawiyah Makassar, Wawancara 12 Januari 2022*
- Silberman, Mel. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Terjem. Oleh Sarjuli, dkk, Cet. III; Yogyakarta: Yappendis, 2005
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Mehamahi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011..
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 13*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1995. .